

adanya demonstrasi oleh pihak-pihak yang merasa dirugikan dengan adanya aplikasi transportasi *online*.

Khalayak merasakan adanya perbedaan antara masih belum adanya aplikasi transportasi *online* dengan sesudah adanya aplikasi transportasi *online*. Begitu pula bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang sudah peneliti temui untuk mengemukakan pendapatnya mengenai aplikasi transportasi *online* di Surabaya yang juga merasakan perubahan.

Adapun dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh beberapa temuan saat *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara dari setiap informan yang menggambarkan pemahaman dan pemaknaan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengenai aplikasi transportasi *online* yang ada di Surabaya, kemudian temuan tersebut dikategorikan dalam beberapa kategori:

1. Pemahaman Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tentang Aplikasi Transportasi Online di Surabaya

a. Media Komunikasi Antara *Driver* Dengan *Customer*

Pemahaman informan mengenai aplikasi transportasi *online* yang ada di Surabaya merupakan media komunikasi antara *driver* dengan *customer*. Mereka menggunakan aplikasi transportasi *online* sebagai sarana transportasi. Dimana mereka identik dengan kegiatan yang dilakukan di luar kampus misalnya hanya sekedar untuk *hangout* ataupun nongkrong di café dengan teman-teman

sebayanya.

Adanya aplikasi transportasi *online* yang saat ini sangat digemari oleh semua kalangan, begitu juga dengan mahasiswa yang lebih banyak memilih untuk menggunakan alat yang praktis dan tidak ribet, seperti aplikasi transportasi *online*.

Hal ini sebagaimana yang dipahami oleh informan Ocrid yang juga selalu menggunakan aplikasi transportasi *online* untuk memanfaatkan jasa transportasi. Ia memahami bahwasanya aplikasi transportasi *online* sebagai alat yang memudahkannya untuk mengakses jasa transportasi. Hal ini didukung dengan pengalamannya sebelum ia kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, ia sudah menjadi *driver* salah satu transportasi *online* di tempat kelahirannya. Selain itu, ia juga selalu menggunakan aplikasi transportasi *online* saat ia membutuhkan transportasi.

Muhyatun memahami aplikasi transportasi *online* sebagai alat yang memudahkan dirinya. Begitu juga dengan Choirun Nisa dan Farah Nadhifah Khoirun Nisa, mahasiswa yang mempunyai hobi *hangout* dengan teman-temannya memahami bahwasanya aplikasi transportasi *online* memudahkannya untuk pergi *hangout* dengan teman-temannya. Hal ini didukung dengan kondisi lingkungan tempat dimana mereka tinggal. Dimana mereka yang merupakan beberapa informan yang merupakan pengguna aplikasi transportasi

Surabaya mengenai aplikasi transportasi *online* yang ada di Surabaya berbeda-beda, salah satunya yaitu fathoni, mahasiswa jurusan Siyasah Jinayah memaknai aplikasi transportasi *online* sebagai sumber penghidupan.

Saat ini aplikasi transportasi *online* banyak dimanfaatkan oleh kalangan mahasiswa untuk mendapatkan penghasilan dengan menjadi *driver* transportasi *online*. Begitu juga dengan fathoni yang memperoleh pendapatan mencapai 15.000.000; selama menjadi *driver* dalam kurun waktu 5 bulan.

c. Kebutuhan

Terdapat beberapa informan yang memaknai aplikasi transportasi *online* sebagai kebutuhan mereka. Hal ini seperti pendapat dari Afifah Abdur Rahman, yang memaknai aplikasi transportasi *online* sebagai kebutuhan tersier buat dirinya. Karena ia menggunakan aplikasi transportasi *online* dalam keadaan mendesak. Oleh karena itu, ia memaknai aplikasi transportasi *online* sebagai kebutuhan tersier.

Hal yang serupa juga dialami oleh anak rantau yang sangat membutuhkan aplikasi transportasi *online*. Informan vina yang berasal dari Batam memaknai aplikasi transportasi *online* sebagai kebutuhan bagi dirinya. Vina membutuhkan transportasi untuk mengantarkan ke bandara dan tempat-tempat yang ingin ia kunjungi. Oleh karena itu, aplikasi transportasi *online* dijadikan

menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya memahami dan memaknai aplikasi transportasi *online* dengan berbagai pendapat sesuai dengan pengalamannya masing-masing. Terbukti dari hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Menurut hasil temuan diatas, peneliti juga tidak lepas dari penggunaan teori untuk menghasilkan data dari informan yang kemudian dilakukan analisis untuk menghasilkan temuan penelitian. Disini peneliti menggunakan teori *encoding-decoding* Stuart Hall, karena dalam teori *encoding-decoding* menjelaskan tentang proses penyampaian pesan kepada khalayak dimana komunikasi sebagai proses, dimana pesan tertentu dikirim dan kemudian diterima dengan menimbulkan efek tertentu di dalam khalayak, efek yang berbeda yang timbul di dalam masyarakat ini diakibatkan karena masyarakat mengolah kembali pesan yang disampaikan dengan faktor-faktor yang beragam.

Pembacaan *oppositional position*, memaknai aplikasi transportasi *online* yang diinginkan oleh *encoder* setelah membandingkan pesan dengan sumber-sumber yang lain. Mereka memaknai aplikasi transportasi *online* bertentangan dengan apa yang dimaksudkan oleh pembuat pesan. Dapat dikatakan bahwa informan memaknai aplikasi transportasi *online* sangat berbeda dengan posisi yang *dominant*. Hal ini terjadi ketika *encoder* tidak menggunakan kode-kode umum sehingga informan menggunakan kode-kode mereka sendiri.

Peneliti memperoleh hasil bahwasanya informan berada pada posisi yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan cara penerima pesan. Pemaknaan mengenai aplikasi transportasi *online* yang ada di Surabaya dari sepuluh informan dalam penelitian ini adalah empat informan *dominan hegemonic position*, lima informan *negotiated position*, dan satu informan *oppositional position*.

transportasi *online*. Achmad Fathoni Al-Chudri mahasiswa jurusan Siyasaah Jinayah (Hukum Tatanegara dan Hukum Pidana Islam), aplikasi transportasi *online* digunakan sebagai sumber penghidupannya. Hal ini dikarenakan ia menjadi *driver* salah satu transportasi *online* yang ada di Surabaya untuk mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukannya.

Penerimaan Ocid mengenai aplikasi transportasi *online* yang ada di Surabaya juga bersifat dominan. Mahasiswa yang berusia 19 tahun dan juga pernah menjadi *driver* di Depok yang merupakan tempat kelahirannya memaknai bahwasanya aplikasi transportasi *online* merupakan kebutuhan yang penting buat dirinya. Karena selain ia menjadi *driver*, ia juga merupakan pengguna aktif aplikasi transportasi *online*.

Farah Nadhifah Khoirun Nisa juga berpendapat bahwasanya adanya aplikasi transportasi *online* yang ada di Surabaya merupakan media yang dibutuhkan untuk memudahkan ia dalam mencari transportasi.

Informan 7 yaitu Choirun Nisa memaknai aplikasi transportasi *online* sebagai media yang sangat dibutuhkan. Nisa dikatakan bersifat dominan hegemonik karena ia termasuk pengguna aktif aplikasi transportasi *online*. Ia memanfaatkan aplikasi transportasi *online* setiap ia hendak menggunakan transportasi untuk pergi kemanapun. Nisa

mengaku bahwa lingkungan tempat ia tinggal mempengaruhinya untuk selalu menggunakan aplikasi transportasi *online* untuk keperluan *hangout* dengan teman-temannya.

Decoding informan tentang aplikasi transportasi *online* di Surabaya dimaknai sebagai kebutuhan penting yang digunakan untuk mempermudah *customer* mengorder transportasi yang dibutuhkan.

Informan 1,2,6 dan 7 termasuk ke dalam model *Dominant* atau *Hegemonic Position* karena ia tidak menolak adanya aplikasi transportasi *online* yang ada di Surabaya. Mereka juga sangat setuju terdapat aplikasi transportasi *online* yang mereka anggap sebagai sesuatu yang sangat membantu dan mempermudah aktivitas mereka.

2. *Negotiated Position*

Khalayak dalam batas-batas tertentu sejalan dengan kode-kode program dan pada dasarnya menerima makna yang disodorkan oleh si pembuat program namun memodifikasikannya sedemikian rupa sehingga mencerminkan posisi dan minat-minat pribadinya.

Peneliti memilih informan 3,5,8,9 dan 10 masuk ke dalam posisi *Negotiated Position* dalam memaknai aplikasi transportasi *online* yang ada di Surabaya, mereka sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh pihak *encoder*.

Dari hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara, ditemukan bahwa terdapat beberapa hal yang disukai dan disetujui oleh keempat informan ini. Namun disisi lain, terdapat juga bagian-bagian

yang dianggap tidak sesuai dengan apa yang mereka pahami. Mereka menilai bahwasanya masih ada pilihan lain yang bisa dilakukan selain harus menggunakan aplikasi transportasi *online*, karena mereka tidak menggunakan aplikasi transportasi *online* secara aktif.

Pernyataan informan terdapat ketentuan dimana informan mempunyai jawaban yang lain. Posisi informan ini merupakan pengguna aplikasi transportasi *online* yang hanya memanfaatkan aplikasi transportasi *online* jika keadaan mendesak saja. Informan yang masuk dalam posisi ini tidak termasuk pengguna aktif yang selalu menggunakannya.

Informan mempunyai pilihan lain dalam memaknai aplikasi transportasi *online* yang ada di Surabaya. Informan 3 mempunyai jawaban yang *dominant* mengenai aplikasi transportasi *online*, yakni aplikasi transportasi *online* merupakan alat yang penting buat dirinya karena ia merupakan anak rantau yang tidak mempunyai kerabat di Surabaya. Sehingga ia sangat membutuhkan aplikasi transportasi *online* untuk mengantarkan kemana saja. Namun, ia tidak menggunakannya secara aktif, ia hanya menggunakan aplikasi transportasi *online* jika ia membutuhkannya saja.

Informan 8 dan 9 memaknai aplikasi transportasi *online* yang ada di Surabaya sebagai ojek modern. Mereka *negotiated* terhadap aplikasi transportasi *online* yang ada di Surabaya. Menurutnya aplikasi transportasi *online* merupakan alat yang penting, mereka tidak

menggunakannya secara aktif. Mereka hanya sekedar ingin mempunyai aplikasi transportasi *online* ada di *handphonenya* dan beranggapan bahwa suatu saat mereka akan membutukannya. Akan tetapi, mereka juga tidak menolak adanya transportasi yang ada di Surabaya.

3. *Oppositional Position*

Informan Nurul Vitriyana masuk dalam posisi *oppositional position*. Ia memaknai aplikasi transportasi *online* bukan termasuk pilihan utama karena ia menganggap aplikasi transportasi *online* tidak bermanfaat buat dirinya. Tidak hanya itu, mahasiswi yang biasa disapa Piti ini juga berpendapat bahwa tidak ada yang membedakan antara ada atau tidaknya aplikasi transportasi buat dirinya. Ia tidak pernah sekalipun memanfaatkan aplikasi transportasi *online*. Menurutnya, ia masih bisa menggunakan kendaraan pribadi tanpa harus menggunakan transportasi *online*.